

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis pada bab ini menjelaskan mengenai perusahaan tempat penulis melakukan penelitian dan hasil kuesioner yang telah dibagikan. Hal-hal yang dijelaskan yaitu gambaran umum BPR dan gambaran umum responden. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 Perusahaan BPR di wilayah Bekasi dan Bogor.

4.1 Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, *Social Responsibility*, *Sustainability* dan *Return OnAsset (ROA)* Wilayah Bekasi

4.1.1 Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* Wilayah Bekasi

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang dapat menjelaskan hubungan antara berbagai pihak di dalam perusahaan yang kemudian dapat menentukan arah kinerja perusahaan (Rima dan Shiddiq, 2013).

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 17 BPR, di wilayah Bekasi dapat diketahui mengenai pernyataan responden terhadap GCG. Untuk memudahkan penilaian dari tanggapan responden, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tanggapan Responden
Variabel *Good corporate governance* (GCG) wilayah Bekasi

Pernyataan		Skor Jawaban		% Skor
		1	2	
Jumlah direktur	F	8	9	26
	%	47.06	52.94	76.47
Direktur berpendidikan S1	F	8	8	24
	%	47.06	47.06	70.59
Direktur berpendidikan S2	F	1	0	1
	%	5.88	0.00	2.941
Direktur berpendidikan S3	F	1	0	1
	%	5.88	0.00	2.941
Direktur berpendidikan LN	F	0	0	0
	%	0.00	0.00	0
Direktur yang merangkap jabatan	F	0	0	0
	%	0.00	0.00	0
Direktur yang berjenis kelamin wanita	F	5	0	5
	%	29.41	0.00	14.71
Auditor internal dpt menyampaikan laporan langsung kepada dewan	F	2	15	32
	%	11.76	88.24	94.12
Total				65

Sumber : hasil pengolahan data, 2014

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1 dapat diketahui dari 17 BPR yang berada di wilayah Bekasi bahwa pada variabel *Good corporate governance* (GCG) wilayah Bekasi berada pada kriteria baik, Hal ini terlihat dari jawaban responden. Dimana dimensi Item pernyataan jumlah direktur memiliki skor 26 (76,47%) dimana standar kriteria jumlah direktur pada sebuah perusahaan, pertanyaan pada direktur yang berpendidikan luar negeri memiliki skor 0% yang artinya tidak ada direktur yang memiliki pendidikan diluar negeri pada BPR wilayah Bekasi. Sama halnya dengan pernyataan direktur yang merangkap jabatan memiliki skor 0% yang berarti direktur masih tidak memiliki rangkap jabatan dalam perusahaan tersebut dan Auditor internal dapat menyampaikan laporan langsung kepada

dewan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 32 (94,12%) yang berarti bahwa auditor internal bagus dalam menyampaikan laporan langsung ke pada dewan perusahaan , kemudian Direktur berpendidikan S2 dan S3 sebesar 1 (2,941%) yang ini berarti memiliki jenjang pendidikan S2 dan S3 nya sangat sedikit di wilayah bekasi. dilihat pada item pernyataan direktur yang berjenis kelamin wanita menghasilkan skor sebesar 5 (29,41%) yang memiliki arti bahwa pada ke-17 responden BPR wilayah bekasi direktur berjenis kelamin wanita yang menjabat hanya sebesar (14,71%) Lain halnya pada item pernyataan yang memiliki jenjang pendidikan S1 17 responden yang diteliti sebesar 70,59% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hamper rata-rata direktur yang menjabat memiliki jenjang pendidikan S1.

4.1.2 Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Wilayah Bekasi

Corporate social responsibility merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Multafia et al., 2012).

Variabel CSR terdiri dari 4 (tiga) dimensi yaitu Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas, jangkauan pelayanan, *Improvement sosial and political capital of clients*, dan tanggungjawab perusahaan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi.

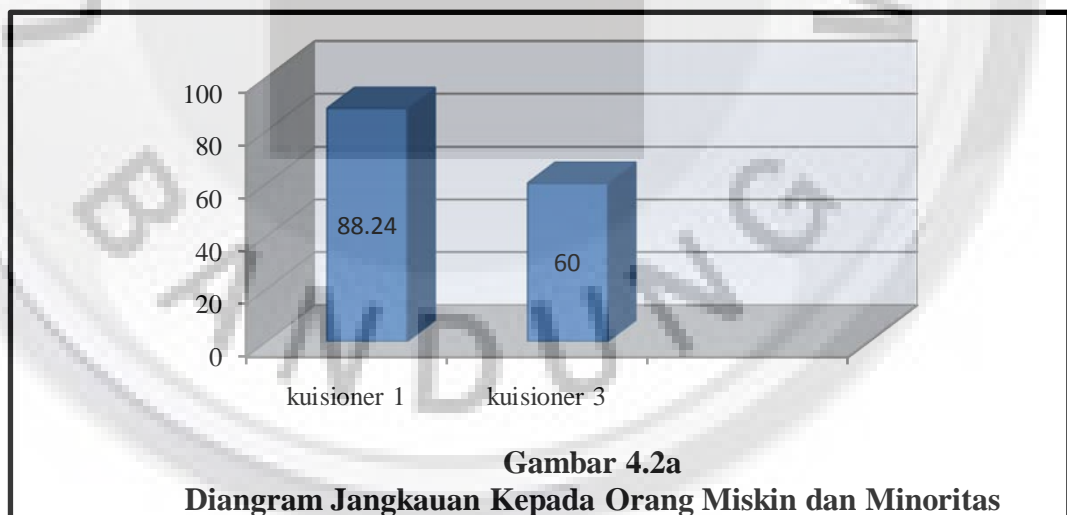
4.1.2.1 Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas

Tabel 4.2
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas Wilayah Bekasi

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. BPR seharusnya dapat diakses oleh masyarakat miskin, masyarakat terkecil, wanita, dan masyarakat yang tidak berpendidikan	F	0	0	10	7	75
	%	0.00	0.00	58.82	41.18	88.24
3. BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada pekerja informal (buruh harian lepas, penyewa yang tidak memiliki lahan, dll)	F	4	3	9	1	51
	%	23.53	17.65	52.94	5.88	60.00
Total						126

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas pada tabel 4.2 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :



Melalui tanggapan responden pada tabel 4.2 dan gambar diagram 4.2a dapat diketahui bahwa dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan

BPR seharusnya dapat diakses oleh masyarakat miskin, masyarakat terkecil, wanita, dan masyarakat yang tidak berpendidikan skor tertinggi yaitu sebesar 75 (88,24%), namun untuk item pernyataan BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada pekerja informal (buruh harian lepas, penyewa yang tidak memiliki lahan, dll) mempunyai skor rendah yaitu sebesar 51 (60%). Untuk mengetahui kualitas kategori dimensi jangkauan kepada masyarakat miskin dan minoritas baik atau tidak maka dilakukan penilaian sebagai berikut:

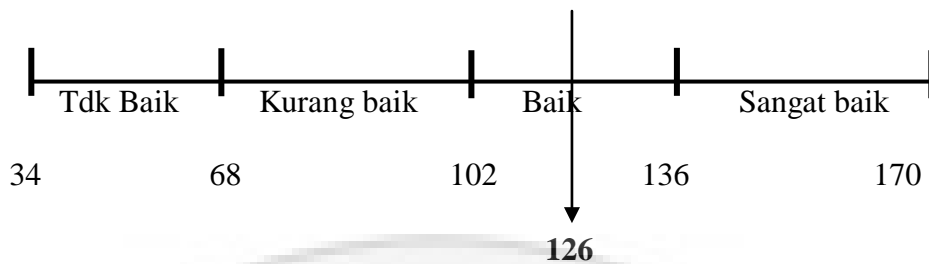
Tabel 4.2b
Distribusi Tanggapan Responden *Corporate Social Responsibility*

Nilai minimum	$1 \times 2 \times 17 = 34$
Nilai maksimum	$5 \times 2 \times 17 = 170$
Range	$170 - 34 = 136$
Interval	$136/4 = 34$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
34-68	Tidak baik
69-102	Kurang baik
103-136	Baik
137-170	Sangat baik

Pada tabel data 4.2b mengenai hasil rekapitulasi jangkauan kepada masyarakat miskin dapat dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut :



Jangkauan Kepada Masyarakat Miskin dan Minoritas Sesuai dengan perhitungan diatas, total skor yang diraih dari dimensi jangkauan kepada masyarakat miskin dan minoritas adalah sebesar 126 dimana skor tersebut berada pada kelas interval antara 102 sampai 136 sehingga dapat di simpulkan bahwa dimensi jangkauan kepada masyarakat miskin dan minoritas berada dalam kategori baik.

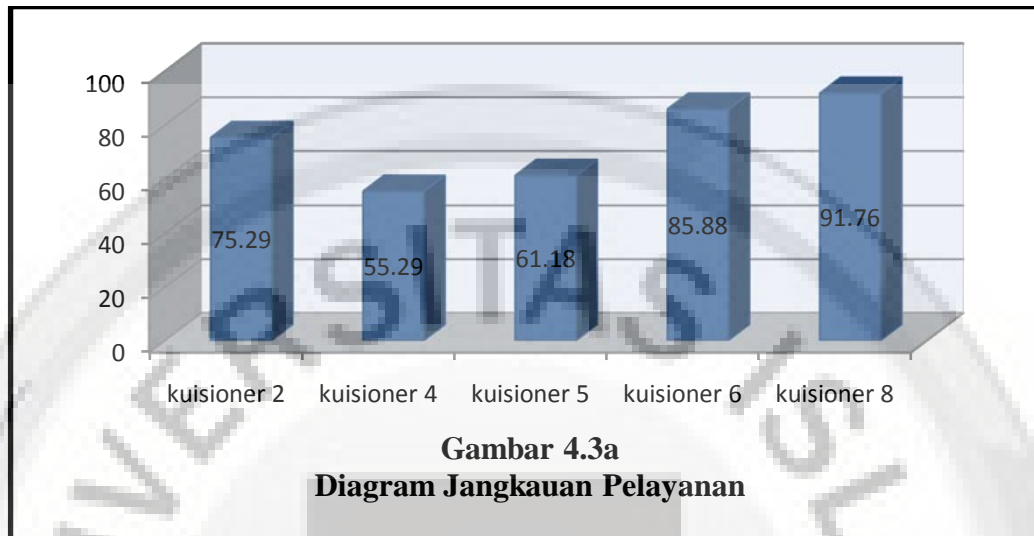
4.1.2.2 Dimensi Jangkauan Pelayanan

Tabel 4.3
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Jangkauan Pelayanan Wilayah Bekasi

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
2. BPR seharusnya menyediakan pinjaman bagi kebutuhan darurat	F	0	3	12	2	64
	%	0.00	17.65	70.59	11.76	75.29
4. BPR seharusnya menyediakan produk asuransi	F	4	5	7	1	47
	%	23.53	29.41	41.18	5.88	55.29
5. BPR seharusnya menyediakan pinjaman dengan pembayaran yang fleksibel	F	4	4	5	4	52
	%	23.53	23.53	29.41	23.53	61.18
6. BPR sebaiknya dekat tempat tinggal nasabah	F	0	2	6	9	73
	%	0.00	11.76	35.29	52.94	85.88
8. BPR seharusnya melakukan survei tentang kepuasan klien	F	0	0	7	10	78
	%	0.00	0.00	41.18	58.82	91.76
Total						314

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi Jangkauan pelayanan pada tabel 4.4 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3a
Diagram Jangkauan Pelayanan

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.3 dan gambar diagram 4.3a dapat diketahui bahwa dimensi Jangkauan Pelayanan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR dimana BPR seharusnya menyediakan pinjaman bagi kebutuhan darurat memiliki skor 64 (75,29%). Hal ini berarti menunjukkan bahwa BPR wilayah bekasi telah memberikan kontribusi sebesar 75,29% dalam menyediakan pinjaman saat darurat. Item pernyataan BPR dimana BPR seharusnya menyediakan pinjaman dengan pembayaran yang fleksibel mempunyai skor sebesar 52 . Hal ini menunjukkan bahwa BPR telah memberikan kontribusi sebesar 61,18% dalam menyediakan pinjaman pembayaran yang fleksibel. Item pernyataan BPR dimana BPR sebaiknya dekat tempat tinggal nasabah yang memiliki skor 73, hal ini menunjukkan bahwa BPR telah memberikan kontribusi sebesar 85,88% ini berarti BPR sudah dekat dengan tempat tinggal nasabah.

Item pernyataan BPR dimana BPR seharusnya melakukan survei tentang kepuasan klien skor tertinggi yaitu sebesar 78 (91,76%), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti sangat bagus dalam melakukan survey tentang kepuasan klien. Namun untuk item pernyataan BPR dimana BPR seharusnya menyediakan produk asuransi mempunyai skor rendah yaitu sebesar 47 (55,29%), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti masih kurang dalam menyediakan produk asuransi. Untuk mengetahui kualitas kategori dimensi jangkauan pelayanan baik atau tidak maka dilakukan penilaian sebagai berikut:

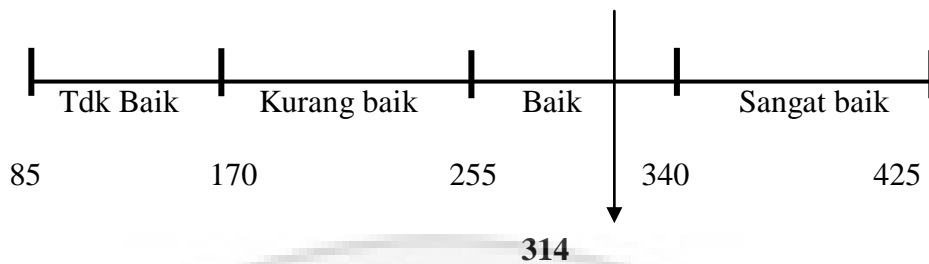
Tabel 4.3b
Distribusi Tanggapan Responden *Corporate Social Responsibility*

Nilai minimum	$1 \times 5 \times 17 = 85$
Nilai maksimum	$5 \times 5 \times 17 = 425$
Range	$425 - 85 = 340$
Interval	$340/4 = 85$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
85-170	Tidak baik
171-255	Kurang baik
256-340	Baik
341-425	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi jangkauan kepada masyarakat miskin dapat dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut :



Jangkauan pelayanan Sesuai dengan perhitungan diatas, total skor yang diraih dari dimensi jangkauan pelayanan adalah sebesar 314 dimana skor tersebut berada pada kelas interval antara 255 sampai 340 sehingga dapat di simpulkan bahwa dimensi jangkauan pelayanan berada dalam kategori baik.

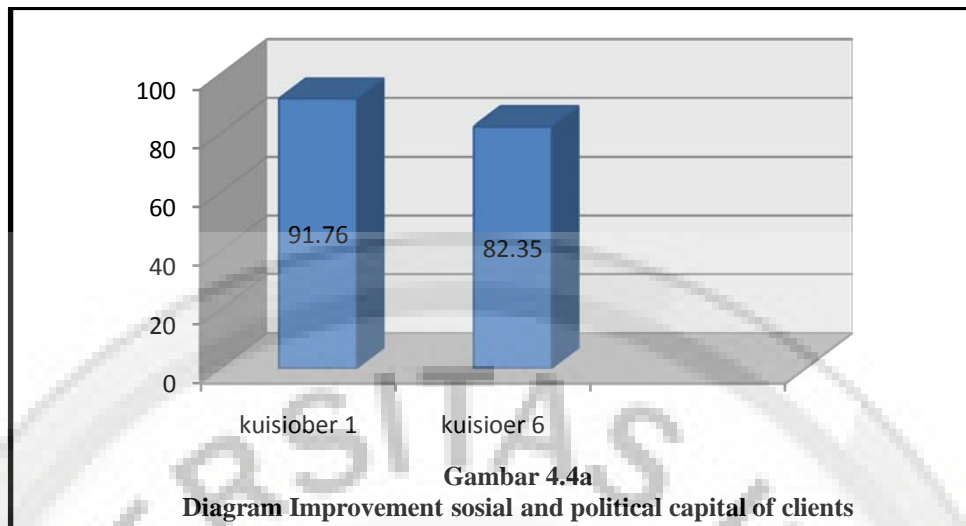
4.1.2.3 Dimensi *Improvement sosial and political capital of clients*

Tabel 4.4
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* Wilayah Bekasi

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. BPR seharusnya memberikan laporan pinjaman yang membedakan antara jumlah pinjaman dan jumlah bunga serta biaya yang harus dibayar untuk memberikan informasi yang jelas kepada peminjam	F	0	0	7	10	78
	%	0.00	0.00	41.18	58.82	91.76
6. BPR seharusnya menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kepemimpinan bagi kliennya	F	0	1	12	4	70
	%	0.00	5.88	70.59	23.53	82.35
Total						148

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* pada tabel 4.4 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :



Melalui tanggapan responden pada tabel 4.4 dan gambar diagram 4.4a dapat diketahui bahwa dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan laporan pinjaman yang membedakan antara jumlah pinjaman dan jumlah bunga serta biaya yang harus dibayar untuk memberikan informasi yang jelas kepada peminjam dengan komunitas yang dilayaninya memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 78 (91,76%), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti bagus dalam memberikan laporan pinjaman yang membedakan antara jumlah pinjaman dan jumlah bunga serta biaya yang harus dibayar untuk memberikan informasi yang jelas kepada peminjam dengan komunitas yang dilayaninya. Namun untuk item pernyataan BPR seharusnya menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kepemimpinan bagi kliennya mempunyai skor rendah yaitu sebesar 70 (82,35%), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti masih selalu ditingkatkan dalam menyelenggarakan pelatihan. Untuk mengetahui kualitas kategori *Improvement sosial and political capital of clients* baik atau tidak maka dilakukan penilaian sebagai berikut:

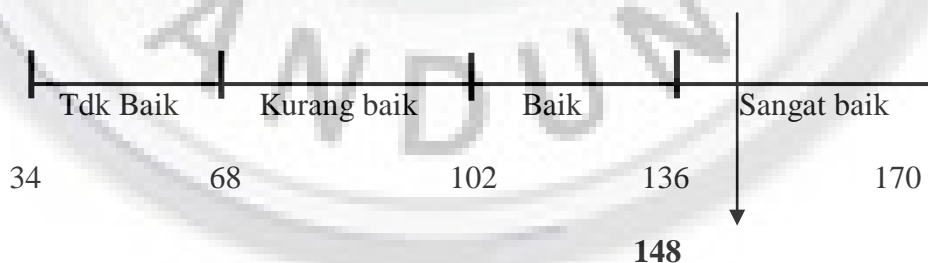
Tabel 4.4b
Distribusi Tanggapan Responden *Corporate Social Responsibility*

Nilai minimum	$1 \times 2 \times 17 = 34$
Nilai maksimum	$5 \times 2 \times 17 = 170$
Range	$170 - 34 = 136$
Interval	$136/4 = 34$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
34-68	Tidak baik
69-102	Kurang baik
103-136	Baik
137-170	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi *Improvement sosial and political capital of clients* dapat dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut



Improvement sosial and political capital of clients Sesuai dengan perhitungan diatas, total skor yang diraih dari *Improvement sosial and political capital of clients* adalah sebesar 148 dimana skor tersebut berada pada kelas interval antara 136 sampai 170 sehingga dapat di simpulkan bahwa

dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* berada dalam kategori sangat baik.

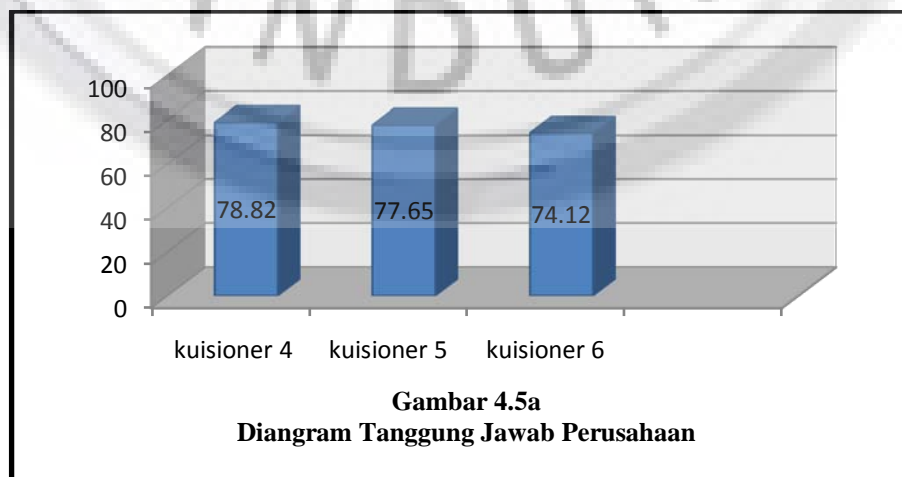
4.1.2.4 Dimensi Tanggung jawab Perusahaan

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Tanggung jawab Perusahaan

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
4. BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	F	0	3	9	5	67
	%	0.00	17.65	52.94	29.41	78.82
5. BPR seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya	F	2	2	5	8	66
	%	11.76	11.76	29.41	47.06	77.65
6. BPR seharusnya menyediakan asuransi yang membebaskan keluarga dari kewajiban membayar hutang apabila terjadi kasus kematian	F	3	1	7	6	63
	%	17.65	5.88	41.18	35.29	74.12
Total						196

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi tanggung jawab perusahaan pada tabel 4.5 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.5a
Diagram Tanggung Jawab Perusahaan

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.5 dan gambar diagram 4.5a dapat diketahui bahwa dimensi tanggung jawab perusahaan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR dimana BPR seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya memiliki skor 66, hal ini menunjukkan bahwa BPR memberikan kontribusi sebesar 77,65% dalam memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR mempunyai skor tertinggi yaitu sebesar 67 (78,82%), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti bagus dalam memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan yang ada di perusahaan BPR. Namun untuk item pernyataan BPR seharusnya menyediakan asuransi yang membebaskan keluarga dari kewajiban membayar hutang apabila terjadi kasus kematian mempunyai skor rendah yaitu sebesar 63 (74,12%), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti masih perlu menyediakan asuransi yang membebaskan keluarga dari kewajiban membayar hutang apabila terjadi kasus kematian mempunyai. Untuk mengetahui kualitas kategori dimensi tanggungjawab perusahaan baik atau tidak maka dilakukan penilaian sebagai berikut:

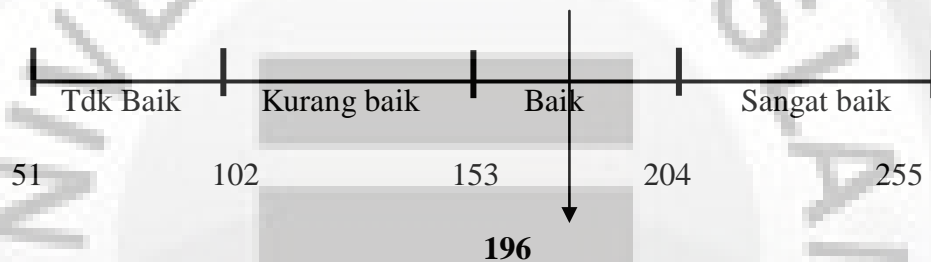
Tabel 4.5b
Distribusi Tanggapan Responden *Corporate Social Responsibility*

Nilai minimum	$1 \times 3 \times 17 = 51$
Nilai maksimum	$5 \times 3 \times 17 = 255$
Range	$255 - 51 = 204$
Interval	$204 / 4 = 51$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
51-102	Tidak baik
103-153	Kurang baik
154-204	Baik
205-255	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi tanggung jawab perusahaan dapat dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut:



Tanggung jawab perusahaan Sesuai dengan perhitungan diatas, total skor yang diraih dari dimensi jangkauan pelayanan adalah sebesar 196 dimana skor tersebut berada pada kelas interval antara 153 sampai 204 sehingga dapat di simpulkan bahwa dimensi tanggung jawab perusahaan berada dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap dimensi CSR diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel CSR

Dimensi CSR	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas	126	170	74.12
Jangkauan pelayanan	314	425	73.88
Improvement sosial and political capital of clients	148	170	87.06
Tanggung jawab perusahaan	196	255	76.86
Total	784	1020	76.86

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.7 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

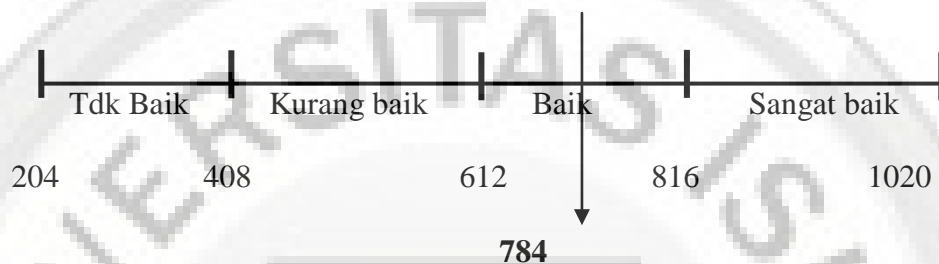
Tabel 4.6a
Distribusi Tanggapan Responden

Nilai minimum	$1 \times 12 \times 17 = 204$
Nilai maksimum	$5 \times 12 \times 17 = 1020$
Range	$1020 - 204 = 816$
Interval	$816/4 = 204$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
204-408	Tidak baik
409-612	Kurang baik
613-816	Baik
817-1020	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) didapatkan 4 kelas interval yaitu tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik. Hasil rekapitulasi dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut:



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel CSR di wilayah Bekasi sebesar 784 berada di antara interval 612 – 816. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR wilayah Bekasi berada dalam kategori baik.

4.1.3 Pelaksanaan Sustainability Wilayah Bekasi

keberlanjutan adalah sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Solow (1991) dalam (Whitehead, 2006).

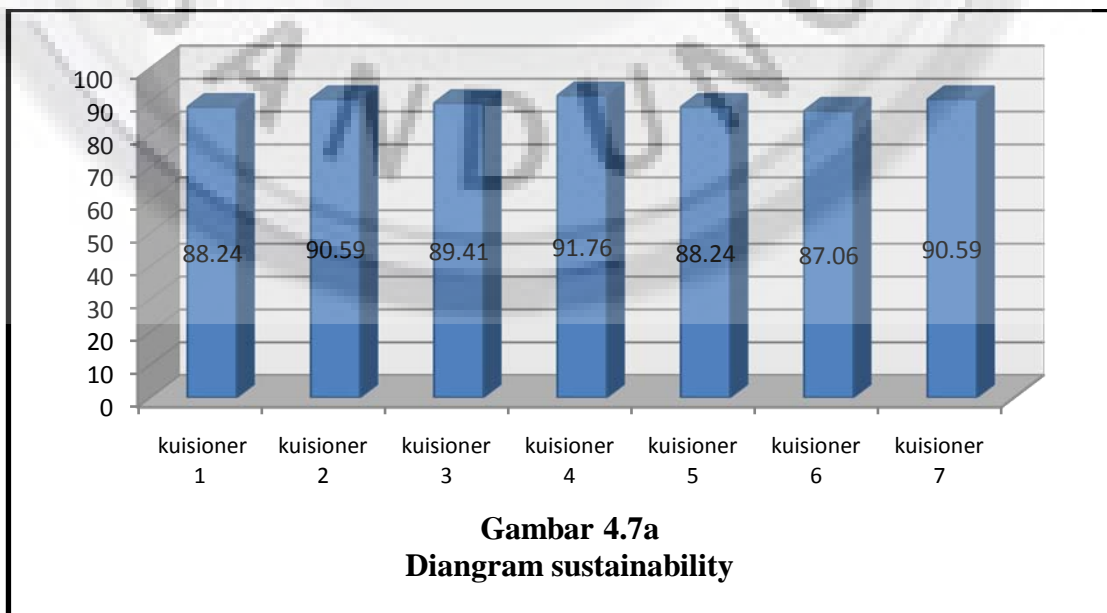
Variabel sustainability terdiri dari 7 (tujuh) item pernyataan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi *sustainability*.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Variabel Sustainability Wilayah Bekasi

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. Jumlah nasabah BPR yang dilayani	F	0	2	4	11	75
	%	0.00	11.76	23.53	64.71	88.24
2. Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan BPR dan kebijakan keuangan	F	0	0	8	9	77
	%	0.00	0.00	47.06	52.94	90.59
3. Cakupan wilayah dari BPR	F	0	0	9	8	76
	%	0.00	0.00	52.94	47.06	89.41
4. Volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR	F	0	0	7	10	78
	%	0.00	0.00	41.18	58.82	91.76
5. Manajemen BPR	F	0	0	10	7	75
	%	0.00	0.00	58.82	41.18	88.24
6. Teknologi yang digunakan BPR	F	0	0	11	6	74
	%	0.00	0.00	64.71	35.29	87.06
7. Kualifikasi/motivasi dari staff BPR	F	0	0	8	9	77
	%	0.00	0.00	47.06	52.94	90.59
Total						532

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai sustainability pada tabel 4.7 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.7a
Diagram sustainability

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel sustainability sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR dimana Jumlah nasabah BPR yang dilayani dan Manajemen BPR memiliki skor yang sama yaitu mendapatkan skor 75, ini menunjukkan bahwa BPR telah memberikan kontribusi sebesar 88.24% dalam melayani nasabah dan manajemen perusahaan selalu membaik. Item pernyataan BPR dimana pernyataan Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan BPR dan kebijakan keuangan dan juga Kualifikasi/motivasi dari staff BPR memiliki skor sama yaitu 77, hal ini menunjukkan bahwa BPR memberikan kontribusi 90,59 , sehingga Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan BPR dan kebijakan keuangan dan juga Kualifikasi/motivasi dari staff BPR selalu meningkat di perusahaan tersebut. Item pernyataan BPR dimana Cakupan wilayah dari BPR memiliki skor 76, ini menunjukkan bahwa BPR telah memberikan kontribusi sebesar 89,41, yang telah mencakup di berbagai wilayah yang mulai berkembang.

Dari item pernyataan Volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR memiliki skor tertinggi dari pernyataan lainnya yaitu 78 (91,76%), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti sangat bagus dalam Volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR. Namun item Teknologi yang digunakan BPR memiliki skor terendah sebesar 74 (87.06%) berarti masih harus selalu di tingkatkan dalam teknologi yang digunakan. Untuk mengetahui gambaran empirik variabel sustainability maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap itemi, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4.7b
Distribusi Tanggapan Responden Sustainability

Nilai minimum	: $1 \times 7 \times 17 = 119$
Nilai maksimum	: $5 \times 7 \times 17 = 595$
Range	: $595 - 119 = 476$
Interval	: $476/4 = 119$

Kriteria

Kelas interval	kategori
119-238	Tidak baik
239-357	Kurang baik
356-476	Baik
477-595	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi *sustainability* didapatkan 4 kelas interval yaitu tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik. Hasil rekapitulasi dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut:



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *sustainability* sebesar 532 berada di antara interval 476 – 595. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability* berada dalam kategori baik.

4.1.4 Pelaksanaan ROA Wilayah Bekasi

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Di bawah ini hasil pengolahan data dari perhitungan ROA pada perusahaan BPR Wilayah Bekasi pada Bulan September 2014:

Tabel 4.8
ROA Perusahaan BPR Wilayah Bekasi
Bulan September 2014

No	Perusahaan	Neraca (Total Aktiva)	Laba Rugi (Laba (Rugi) Bersih)	(ROA)
1	PT.BPR Ulima Djumpa Maron	2,615,343	2,706	0.1035
2	PD. BPR LPK Pondok Gede	2,577,417	-80,773	-3.1339
3	PT. BPR Genades Putranindo	2,793,685	8,742	0.3129
4	PT.BPR Ana artha	15,419,728	1,151,275	7.4662
5	PT.BPR Hosing Jaya	31,920,401	2,498,835	7.8283
6	PT.BPR Supradana Mas	9,097,708	146,959	1.6153
7	PD.BPR Ardhie Gede	2,223,804	-396,797	-17.8432
8	PT.BPR Mitra Sejahtera Lestari	27,736,040	738,902	2.6641
9	PT. BPR Harapan Saudara	18,541,076	2,256	0.0122
10	PT. BPR Prabu Mitra	18,396,299	914,375	4.9704
11	PT. BPR DPM Kredit Mandiri	88,758,235	2,628,323	2.9612
12	PT. BPR Artha Prima Danajasa	9,101,432	386,180	4.2431
13	PT. BPR DP Taspen	114,504,031	4,898,394	4.2779
14	PT. BPR Pandaran jaya	4,117,972	145,105	3.5237
15	PT. BPR Multi Artha Mas Sejahtera	7,399,906	-31,276	-0.4227
16	PT. BPR Olympindo Primadana	64,241,555	2,225,778	3.4647
17	PT. BPR Arthamutiara Permai	15,697,610	2,130,615	13.5729
Mean				2.095
Min				-17.84
Max				13.57

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui sebagai berikut: PT. BPR Arthamutiara Permai memiliki ROA tertinggi yaitu sebesar 13,57 dan PD.BPR Ardhie Gede memiliki ROA terendah yaitu -17,84.

4.2 Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, *Social Responsibility*, *Sustainability* dan *Return On Asset (ROA)* Wilayah Bogor

4.2.1 Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* Wilayah bogor

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang dapat menjelaskan hubungan antara berbagai pihak di dalam perusahaan yang kemudian dapat menentukan arah kinerja perusahaan (Rima dan Shiddiq, 2013).

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 17 BPR, di wilayah Bogor dapat diketahui mengenai pernyataan responden terhadap GCG. Untuk memudahkan penilaian dari tanggapan responden, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden
Variabel *Good corporate governance* (GCG) wilayah Bogor

Pernyataan		Skor Jawaban		% Skor
		1	2	
Jumlah direktur	F	0	17	34
	%	0.00	100.00	100
Direktur berpendidikan S1	F	4	12	28
	%	23.53	70.59	82.353
Direktur berpendidikan S2	F	4	0	4
	%	23.53	0.00	11.765
Direktur berpendidikan S3	F	2	0	2
	%	11.76	0.00	5.8824
Direktur berpendidikan LN	F	0	0	0
	%	0.00	0.00	0
Direktur yang merangkap jabatan	F	0	0	0
	%	0.00	0.00	0
Direktur yang berjenis kelamin wanita	F	6	2	10
	%	35.29	11.76	29.412
Auditor internal dpt menyampaikan laporan langsung kepada dewan	F	1	16	33
	%	5.88	94.12	97.059
Total				83

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.1 dapat diketahui dari 17 BPR yang berada di wilayah bogor bahwa pada variabel *Good corporate governance* (GCG) wilayah Bogor berada pada kriteria baik, Hal ini terlihat dari jawaban responden. Dimana dimensi Item pernyataan jumlah direktur memiliki skor tertinggi dimana skor adalah 34 (100%) dimana standar kriteria jumlah direktur pada sebuah perusahaan sudah memenuhi, berarti direktur yang memiliki jenjang pendidikan S1 pada 17 responden yang diteliti sebesar 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir semua direktur yang menjabat memiliki jenjang pendidikan S1. pernyataan pada direktur yang berpendidikan luar negeri memiliki skor 0% yang

artinya tidak ada direktur yang memiliki pendidikan diluar negeri pada BPR wilayah bogor. Sama halnya dengan pernyataan direktur yang merangkap jabatan memiliki skor 0% yang berarti direktur masih tidak memiliki rangkap jabatan dalam perusahaan tersebut dan Auditor internal dapat menyampaikan laporan langsung kepada dewan memiliki skor yaitu sebesar 33 (97,059%) yang berarti bahwa auditor internal bagus dalam menyampaikan laporan langsung ke pada dewan perusahaan , kemudian Direktur berpendidikan S2 memiliki skor 4 (11.765%) yang berarti dari 17 respondem masih ada direktur yang menjabat memiliki jenjang pendidikan S2 dan S3 sebesar 2 (5.8824%) yang ini berarti memiliki jenjang pendidikan S2 dan S3 nya sangat sedikit diwilayah bogor. dilihat pada item pernyataan direktur yang berjenis kelamin wanita menghasilkan skor sebesar 10 (29,412%) yang memiliki arti bahwa pada ke-17 responden BPR wilayah bogor direktur berjenis kelamin wanita yang menjabat hanya sebesar (29,412%).

4.2.2 Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Wilayah Bogor

Corporate social responsibility merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Multafia et al., 2012).

Variabel CSR terdiri dari 4 (tiga) dimensi yaitu Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas, jangkauan pelayanan, *Improvement sosial and political*

capital of clients, dan tanggungjawab perusahaan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi

4.2.2.1 Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas Wilayah Bogor

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas Wilayah Bogor

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. BPR seharusnya dapat diakses oleh masyarakat miskin, masyarakat terkecil, wanita, dan masyarakat yang tidak berpendidikan	F	0	0	11	6	74
	%	0.00	0.00	64.71	35.29	87.06
2. BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang berada di desa tertinggal	F	0	1	12	4	70
	%	0.00	5.88	70.59	23.53	82.35
Total						144

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi tanggung jawab perusahaan pada tabel 4.8 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.10 dan gambar diagram 4.10a dapat diketahui bahwa dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya dapat diakses oleh masyarakat miskin, masyarakat terkucil, wanita, dan masyarakat yang tidak berpendidikan skor tertinggi yaitu sebesar 74 (87,06%), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti mulai bagus dilihat dari kontribusi BPR sudah mampu mengakses ke setiap kalangan bawah. Namun untuk item pernyataan BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang berada di desa tertinggal mempunyai skor rendah yaitu sebesar 70 (82.35), ini berarti bahwa 17 responden yang diteliti masih terus meningkatkan pemberian pinjaman kepada klien. Untuk mengetahui kualitas kategori dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas baik atau tidak maka dilakukan penilaian sebagai berikut:

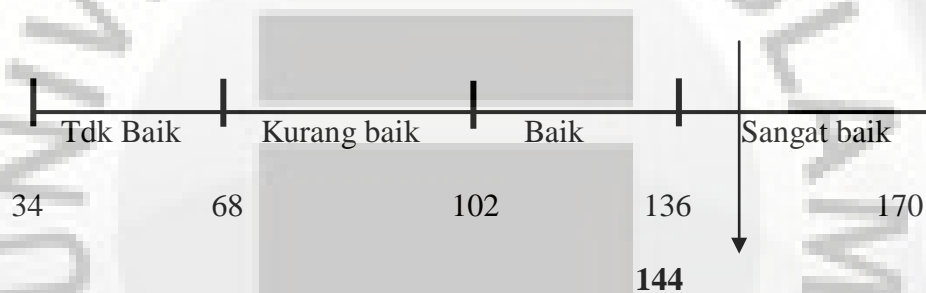
Tabel 4.10b
Distribusi Tanggapan Responden Corporate Social Responsibility

Nilai minimum	$1 \times 2 \times 17 = 34$
Nilai maksimum	$5 \times 2 \times 17 = 170$
Range	$170 - 34 = 136$
Interval	$136/4 = 34$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
34-68	Tidak baik
69-102	Kurang baik
103-136	Baik
137-170	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas dapat dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut:



Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas Sesuai dengan perhitungan diatas, total skor yang diraih dari dimensi jangkauan pelayanan adalah sebesar 144 dimana skor tersebut berada pada kelas interval antara 136 sampai 170 sehingga dapat di simpulkan bahwa dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas berada dalam kategori sangat baik.

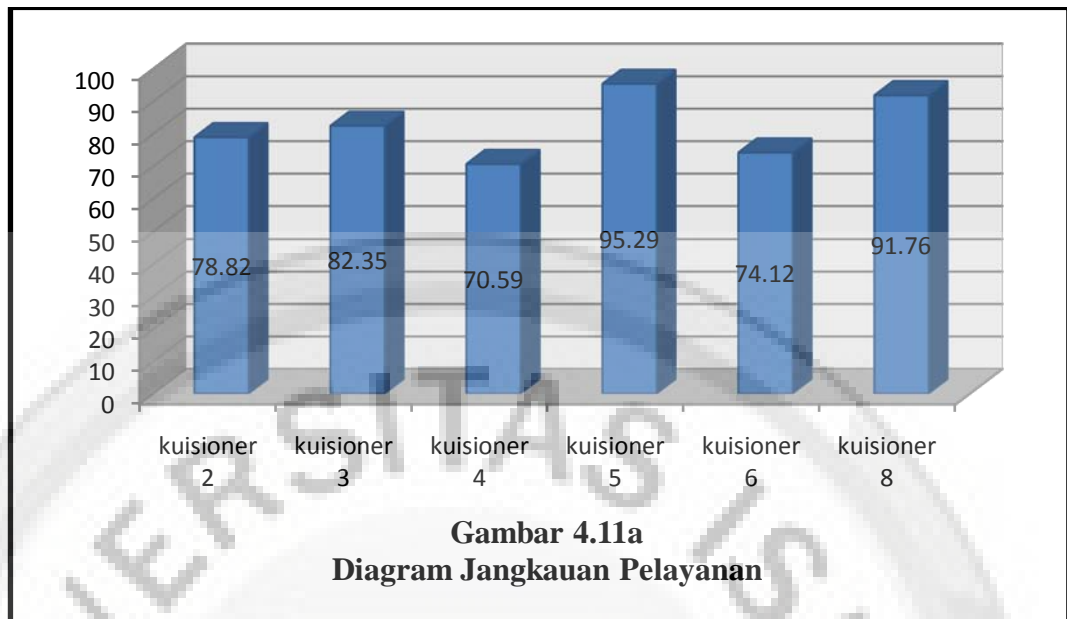
4.2.2.2 Dimensi Jangkauan Pelayanan Wilayah Bogor

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Jangkauan Pelayanan Wilayah Bogor

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
2. BPR seharusnya menyediakan pinjaman bagi kebutuhan darurat	F	0	2	12	3	67
	%	0.00	11.76	70.59	17.65	78.82
3. BPR seharusnya menyediakan tabungan sukarela	F	0	2	9	6	70
	%	0.00	11.76	52.94	35.29	82.35
4. BPR seharusnya menyediakan produk asuransi	F	0	4	13	0	60
	%	0.00	23.53	76.47	0.00	70.59
5. BPR seharusnya menyediakan pinjaman dengan pembayaran yang fleksibel	F	0	0	4	13	81
	%	0.00	0.00	23.53	76.47	95.29
6. BPR sebaiknya dekat tempat tinggal nasabah	F	0	3	13	1	63
	%	0.00	17.65	76.47	5.88	74.12
8. BPR seharusnya melakukan survei tentang kepuasan klien	F	0	0	7	10	78
	%	0.00	0.00	41.18	58.82	91.76
Total						349

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi Jangkauan pelayanan pada tabel 4.11 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :



Melalui tanggapan responden pada tabel 4.11 dan gambar diagram 4.11a dapat diketahui bahwa dimensi Jangkauan Pelayanan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya menyediakan pinjaman bagi kebutuhan darurat memiliki skor 67, ini berarti menunjukkan bahwa 17 responden yang berada di BPR telah memberikan kontribusi sebesar 78.82%, dimana penyediaan pinjaman bagi kebutuhan darurat sudah dilakukan secara bertahap. Item pernyataan BPR, dimana BPR seharusnya menyediakan tabungan sukarela mendapatkan skor 70, hal ini menunjukkan bahwa BPR sudah memberikan kontribusi sebesar 82,35% dalam menyediakan tabungan sukarela untuk para nasabah. Item pernyataan BPR, dimana BPR sebaiknya dekat tempat tinggal nasabah memiliki skor 63, ini berarti menunjukkan telah memberikankontribusi sebesar 74.12% dimana sebagian 17 responden di BPR sudah dekat dengan tempat tinggal nasabah. Item pernyataan BPR, dimana BPR seharusnya melakukan survei tentang kepuasan klien

mendapatkan skor 78, hal ini menunjukkan BPR telah memberikan kontribusi sebesar 91,78% dimana BPR sudah melakukan survei tentang tentang kepuasan klien. Item pernyataan BPR seharusnya menyediakan pinjaman dengan pembayaran yang fleksibel skor tertinggi yaitu sebesar 81 (95,29%), ini berarti menunjukkan bahwa 17 responden yang diteliti sudah menyediakan pinjaman dengan pembayaran yang fleksibel. Namun untuk item pernyataan BPR seharusnya menyediakan produk asuransi mempunyai skor rendah yaitu sebesar 60 (70,59%), ini berarti menunjukkan bahwa 17 responden yang diteliti masih selalu ditingkatkan dalam menyediakan produk asuransi. Untuk mengetahui kualitas kategori dimensi jangkauan pelayanan baik atau tidak maka dilakukan penilaian sebagai berikut:

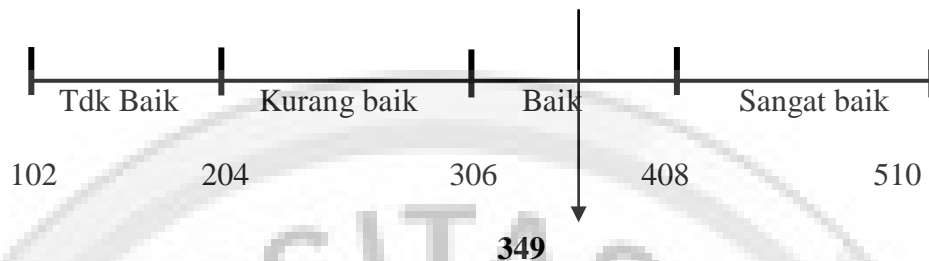
Tabel 4.11b
Distribusi Tanggapan Responden Corporate Social Responsibility

Nilai minimum	$1 \times 6 \times 17 = 102$
Nilai maksimum	$5 \times 6 \times 17 = 510$
Range	$510 - 102 = 408$
Interval	$408/4 = 102$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
102-204	Tidak baik
205-306	Kurang baik
307-408	Baik
409-510	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi jangkauan kepada masyarakat miskin dapat dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut:



Jangkauan pelayanan Sesuai dengan perhitungan diatas, total skor yang diraih dari dimensi jangkauan pelayanan adalah sebesar 349 dimana skor tersebut berada pada kelas interval antara 306 sampai 408 sehingga dapat di simpulkan bahwa dimensi jangkauan pelayanan berada dalam kategori baik.

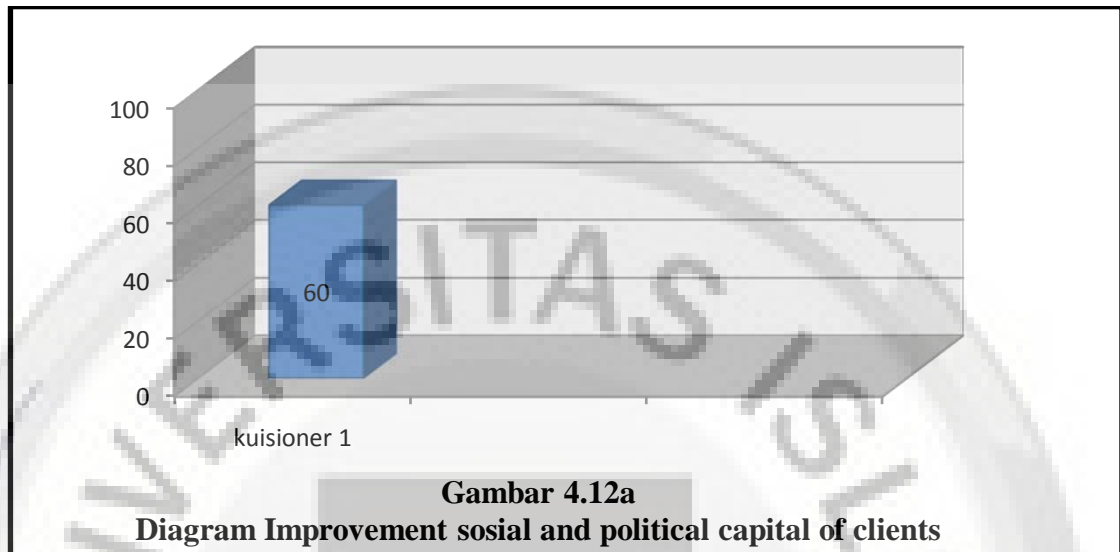
4.2.2.3 Dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* Wilayah Bogor

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* Wilayah Bogor

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1.BPR seharusnya memberikan laporan pinjaman yang membedakan antara jumlah pinjaman dan jumlah bunga serta biaya yang harus dibayar untuk memberikan informasi yang jelas kepada peminjam	F	1	8	6	2	51
	%	5.88	47.06	35.29	11.76	60.00
Total						51

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* pada tabel 4.12 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.12a
Diagram Improvement sosial and political capital of clients

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.12 dan gambar diagram 4.12a dapat diketahui bahwa dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* belum dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan laporan pinjaman yang membedakan antara jumlah pinjaman dan jumlah bunga serta biaya yang harus dibayar untuk memberikan informasi yang jelas kepada peminjam memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 51 (60%). Untuk mengetahui kualitas kategori *Improvement sosial and political capital of clients* baik atau tidak maka dilakukan penilaian sebagai berikut:

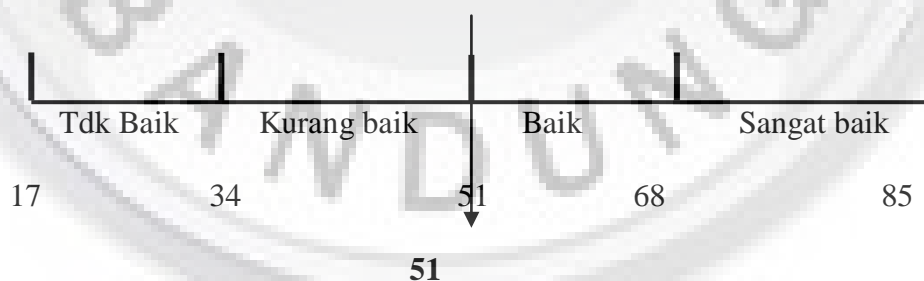
Tabel 4.12b
Distribusi Tanggapan Responden Corporate Social Responsibility

Nilai minimum	$1 \times 1 \times 17 = 17$
Nilai maksimum	$5 \times 1 \times 17 = 85$
Range	$85 - 17 = 68$
Interval	$68/4 = 17$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
17-34	Tidak baik
35-51	Kurang baik
52-68	Baik
69-85	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi *Improvement sosial and political capital of clients* dapat dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut :



Improvement sosial and political capital of clients Sesuai dengan perhitungan diatas, total skor yang diraih dari *Improvement sosial and political capital of clients* adalah sebesar 51 dimana skor tersebut berada pada

kelas interval 51 sehingga dapat di simpulkan bahwa dimensi *Improvement sosial and political capital of clients* berada dalam kategori kurang baik.

4.2.2.4 Dimensi Tanggung jawab Perusahaan Wilayah Bogor

Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Dimensi Tanggung jawab Perusahaan

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
2. BPR seharusnya menyediakan anggaran tahunan untuk pelatihan karyawan	F	0	0	11	6	74
	%	0.00	0.00	64.71	35.29	87.06
4. BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	F	1	7	7	2	53
	%	5.88	41.18	41.18	11.76	62.35
5. BPR seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya	F	1	1	10	5	68
	%	5.88	5.88	58.82	29.41	80.00
8. BPR seharusnya menghormati budaya lokal yang berlaku	F	0	0	14	3	71
	%	0.00	0.00	82.35	17.65	83.53
Total						266

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi tanggung jawab perusahaan pada tabel 4.13

dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.13 dan gambar diagram 4.13a dapat diketahui bahwa dimensi tanggung jawab perusahaan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR dimana BPR seharusnya memberikan jaminan kesehatan bagi karyawannya memiliki skor 68, ini berarti menunjukkan bahwa BPR sudah memberikan kontribusi sebesar 80% yakni menjamin kesehatan karyawan yang ada di perusahaan itu. . Item pernyataan BPR dimana . BPR seharusnya menghormati budaya lokal yang berlaku mendapatkan skor 71, hal ini menunjukkan bahwa BPR telah memberikan kontribusi sebesar 83,53%, hal ini harus selalu menghormati budaya yang berada di wilayah tersebut karena harus menyesuaikan apa yang ada dengan wilayah dimana perusahaan BPR berada. Item pernyataan BPR seharusnya menyediakan anggaran tahunan untuk pelatihan karyawan mempunyai skor tertinggi yaitu sebesar 74 (87,06%), ini berarti menunjukkan bahwa 17 responden yang diteliti memiliki penyediaan anggaran untuk pelatihan karyawannya. Namun untuk item pernyataan BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR mempunyai skor rendah yaitu sebesar 53 (62,35%). ini berarti menunjukkan bahwa 17 responden yang diteliti masih kurang dalam memberikan akses nasabah kepada laporannya. Untuk mengetahui kualitas kategori dimensi tanggungjawab perusahaan baik atau tidak maka dilakukan penilaian sebagai berikut:

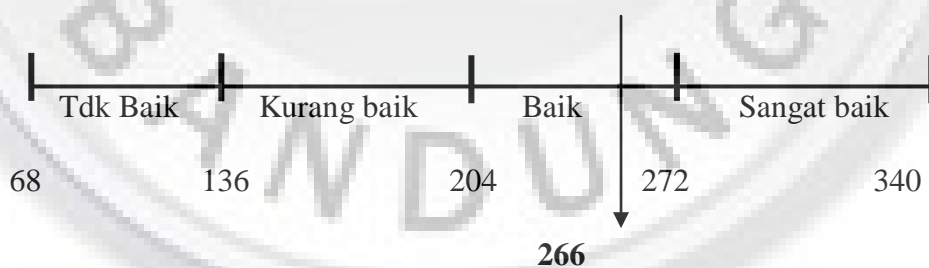
Tabel 4.13b
Distribusi Tanggapan Responden Corporate Social Responsibility

Nilai minimum	$1 \times 4 \times 17 = 68$
Nilai maksimum	$5 \times 4 \times 17 = 340$
Range	$340 - 68 = 272$
Interval	$272/4 = 68$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
68-136	Tidak baik
137-204	Kurang baik
205-272	Baik
273-340	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi tanggung jawab perusahaan dapat dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut:



Tanggung jawab perusahaan Sesuai dengan perhitungan diatas, total skor yang diraih dari dimensi jangkauan pelayanan adalah sebesar 266 dimana skor tersebut berada pada kelas interval antara 204 sampai 272 sehingga dapat di simpulkan bahwa dimensi tanggung jawab perusahaan berada dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap dimensi CSR diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel CSR Wilayah Bogor

Dimensi CSR	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas	144	170	84.71
Jangkauan pelayanan	349	510	68.43
Improvement sosial and political capital of clients	51	85	60.00
Tanggungjawab perusahaan	266	340	78.24
Total	810	1105	73.30

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.12 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

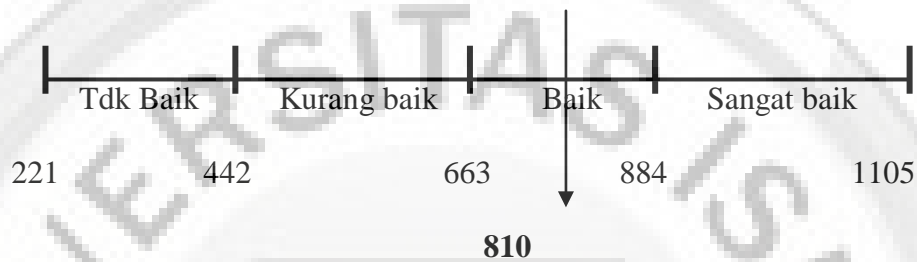
Tabel 4.14a
Distribusi Tanggapan Responden Corporate Social Responsibility

Nilai minimum	: $1 \times 13 \times 17 = 221$
Nilai maksimum	: $5 \times 13 \times 17 = 1105$
Range	: $1105 - 221 = 884$
Interval	: $884/4 = 221$

Kriteria

Kelas interval	Kategori
221-442	Tidak baik
443-663	Kurang baik
664-884	Baik
885-1105	Sangat baik

Pada tabel data mengenai hasil rekapitulasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) didapatkan 4 kelas interval yaitu tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik. Hasil rekapitulasi dikonsultasikan pada daerah kontinum sebagai berikut:



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel CSR di wilayah Bogori sebesar 810 berada di antara interval 663 – 884. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR wilayah Bogor berada dalam kategori baik.

4.2.2 Pelaksanaan *Sustainability* Wilayah Bogor

Variabel *sustainability* terdiri dari 5 (lima) item pernyataan. Berikut distribusi tanggapan responden terhadap setiap dimensi

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada
Variabel *Sustainability* Wilayah Bogor

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
3. Cakupan wilayah dari BPR	F	0	0	11	6	74
	%	0.00	0.00	64.71	35.29	87.06
4. Volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR	F	0	0	11	6	74
	%	0.00	0.00	64.71	35.29	87.06
5. Manajemen BPR	F	0	0	8	9	77
	%	0.00	0.00	47.06	52.94	90.59
6. Teknologi yang digunakan BPR	F	0	0	11	6	74
	%	0.00	0.00	64.71	35.29	87.06
7. Kualifikasi/motivasi dari staff BPR	F	0	0	7	10	78
	%	0.00	0.00	41.18	58.82	91.76
Total						377

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Data mengenai Dimensi tanggung jawab perusahaan pada tabel 4.15 dapat digambarkan pada bentuk diagram sebagai berikut :

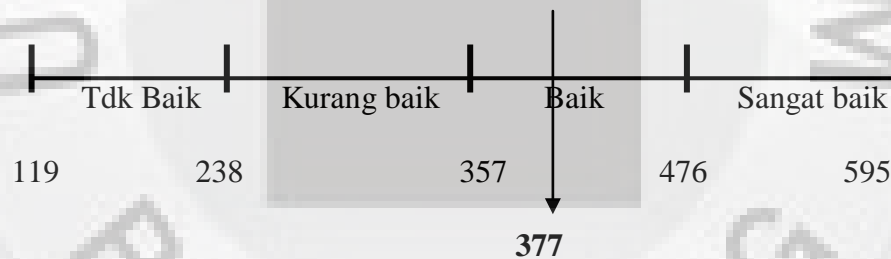
Melalui tanggapan responden pada tabel 4.15 dan gambar diagram 4.15a dapat diketahui bahwa variabel *sustainability* sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban responden. Item pernyataan BPR dimana manajemen BPR memiliki skor 77, hal ini menunjukkan bahwa BPR memberikan kontribusi sebesar 90,59%, yang berarti BPR sudah melakukan manajemen yang baik dalam setiap 17 responden yang berada di wilayah bogor. Item pernyataan Kualifikasi/motivasi dari staff BPR memiliki skor tertinggi yaitu 78 (91.76%). Berarti menunjukkan 17 responden yang diteliti sudah sangat baik dalam melakukan kualifikasi ataupun motivasinya dari staff yang berada di BPR wilayah bogor Sedangkan Dari item 3 pernyataan terdapat kesamaan dalam skor pernyataan dimana cakupan Wilayah dari BPR, volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR dan Teknologi yang digunakan BPR memiliki skor terendah yang sama – sama sebesar 74 (87.06%). Hal ini berarti dari ke 3 item pernyataan tersebut masih harus selalu ditingkatkan dimana cakupan Wilayah dari BPR harus selalu diperluas, volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR selalu ditingkatkan dan Teknologi yang digunakan BPR harus selalu dikembangkan. Untuk mengetahui gambaran empirik variabel *sustainability* maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4.15b
Distribusi Tanggapan Responden Sustainability

Nilai minimum	: $1 \times 5 \times 17 = 85$
Nilai maksimum	: $5 \times 5 \times 17 = 425$
Range	: $425 - 85 = 340$
Interval	: $340/4 = 85$

Kriteria

Kelas interval	kategori
85 – 170	Tidak baik
171 – 255	Kurang baik
256 – 340	Baik
341 – 425	Sangat baik



Gambar di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel sustainability sebesar 377 berada di antara interval 357 – 476. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel sustainability berada dalam kategori baik.

4.2.3 Pelaksanaan ROA Wilayah Bogor

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Di bawah ini hasil pengolahan data dari perhitungan ROA pada perusahaan BPR Wilayah Bogor pada Bulan September 2014.

Tabel 4.16
ROA Perusahaan BPR Wilayah Bogor
Bulan September 2014

No	Perusahaan	Neraca (Total Aktiva)	Laba Rugi (Laba (Rugi) Bersih)	(ROA)
1	PT. BPR Artha Bersama Sejahtera	4,812,395	-805,106	-16.730
2	PT. BPR Artamitra Bumimanunggal	2,490,399	-49,696	-1.996
3	PT. BPR Artha Jaya Citeureup	9,128,786	585,511	6.414
4	PT. BPR Artha Kurnia Raharja	17,684,918	-229,810	-1.299
5	PT. BPR Hitamajaya Argamandiri	41,455,895	1,722,841	4.156
6	PT. BPR Artha Karya Sejahtera	10,549,880	121,566	1.152
7	PT BPR Indomitra Artha Pertiwi	19,866,968	273,663	1.377
8	PT BPR Supra Wahana Arta	53,240,826	1,116,310	2.097
9	PT. BPR Rama Ganda	26,645,546	1,363,046	5.115
10	PT BPR Mitra Daya Mandiri	41,899,670	1,194,857	2.852
11	PT. BPR Sebaru Sejahtera Lestari	51,003,409	3,051,126	5.982
12	PT. BPR Sumber Ekonomi	12,303,029	1,325,371	10.773
13	PT. BPR Datagita Mustika	5,396,051	157,146	2.912
14	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 14	40,424,038	1,530,895	3.787
15	PT. BPR Duta Pakuan Mandiri	56,358,802	2,136,736	3.791
16	PT BPR Surya Kencana	17,429,485	-221,958	-1.273
17	PD. BPR BP Kota Bogor	80,692,724	5,322,493	6.596
Mean				2.100
Min				-16.73
Max				10.77

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diketahui sebagai berikut: PT. BPR Sumber Ekonomi memiliki ROA tertinggi yaitu sebesar 10,77 dan PT. BPR Artha Bersama Sejahtera memiliki ROA terendah yaitu -16,73.

4.3 Analisis Perbandingan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) , *Sustainability* dan *Return On Asset* (ROA) di Wilayah Bekasi dan Bogor

Untuk mengetahui pengujian hipotesis mengenai perbandingan GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor Statistik uji yang digunakan pada pengujian ini adalah uji t independent. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor.

Untuk menguji perbandingan GCG, CSR, Sustainability, dan ROA BPR di wilayah Bekasi dan Bogor maka diperlukan pengujian statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistic

1. Hipotesis perbandingan GCG di wilayah Bekasi dan Bogor

- $H_0: \beta = 0$:Variabel GCG di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- $H_1 : \beta \neq 0$:Variabel GCG di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Hipotesis perbandingan CSR di wilayah Bekasi dan Bogor

- $H_0: \beta = 0$:Variabel CSR di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- $H_1 : \beta \neq 0$:Variabel CSR di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Hipotesis perbandingan Sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor

- $H_0: \beta = 0$:Variabel Sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- $H_1 : \beta \neq 0$:Variabel Sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Hipotesis perbandingan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor

- $H_0: \beta = 0$:Variabel ROA di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- $H_1 : \beta \neq 0$:Variabel ROA di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) $df = 34 - 1 - 1 = 32$, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,03.

c) Membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 34; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 5\%$; derajat bebas (db) = $n - k - 1 = 34 - 1 - 1 = 32$. Sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03. Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.17

selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang dibandingkan mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak. Sedangkan nilai t hitung diperoleh dengan bantuan SPSSv17.

d) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat perbedaan antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 terima ada di daerah penerimaa, berarti H_1 ditolakartinya tidak terdapat perbedaan antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor.

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di Wilayah Bekasi dan Bogor

Variabel	t hitung	P-Value	t table	Hipotesis
GCG	-3.995	0.000	2.03	Berbeda
CSR	-2,336	0,026	2.03	Berbeda
Sustainability	10,990	0,000	2.03	Berbeda
ROA	-0,003	0,98	2.03	Tidak Berbeda

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

untuk mengetahui lebih jelasnya Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara GCG, CSR, Sustainability, dan ROA di Wilayah Bekasi dan Bogor dari tabel 4.17 maka akan di jabarkan variabelnya satu persatu sebagai berikut :

4.3.1 Perbandingan *Good Corporate Governance* (GCG) di Wilayah Bekasi dan Bogor

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis mengenai perbandingan *Good Corporate Governance* (GCG) di wilayah Bekasi dan Bogor, dapat digunakan uji *t* independent sampel pada $\alpha=5\%$ dengan $t_{(\alpha; n1+n2-2)} = 2,03$, dengan kriteria uji

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n1+n2-2)}$

Ho diterima $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n1+n2-2)}$

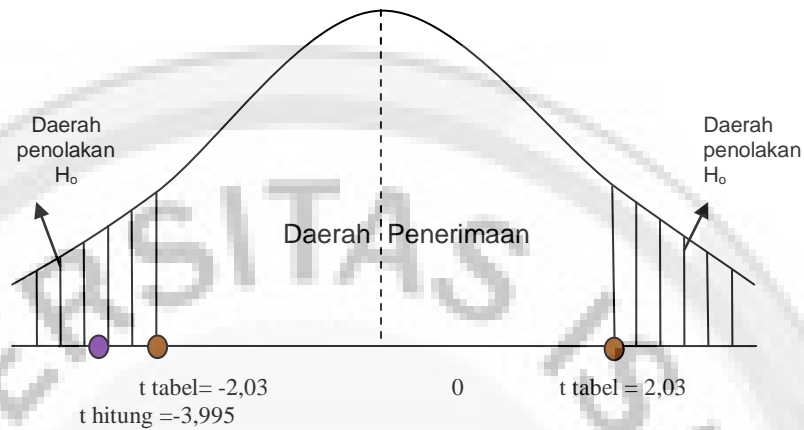
Tabel 4.17
Hasil Perhitungan SPSS Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara *Good Corporate Governance* (GCG) di Wilayah Bekasi dan Bogor

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
GCG	Equal variances assumed	4.814	.036	-3.995	32	.000	-1.23529	.30917	-1.86506	-.60553
	Equal variances not assumed			-3.995	28.044	.000	-1.23529	.30917	-1.86856	-.60203

Uji Sample Independent	t hitung	T tabel
GCG di wilayah Bekasi dan Bogor	-3,995	2,03

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar -3,995 dan t_{tabel} 2,03. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($-3,995 < -2,03$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel

GCG di wilayah Bekasi dan Bogor. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian tampak sebagai berikut:



Gambar 4.17a
Kurva Uji Hipotesis Variabel
Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan gambar 4.17a diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -3,995 berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Good Corporate Governance (GCG)* di wilayah Bekasi dan Bogor.

4.3.2 Perbandingan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Wilayah Bekasi dan Bogor

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis mengenai perbandingan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah Bekasi dan Bogor, dapat digunakan uji t independent sampel pada $\alpha=5\%$ dengan $t_{(\alpha; n1+n2-2)} = 2,03$, dengan kriteria uji

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n1+n2-2)}$

Ho diterima $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n1+n2-2)}$

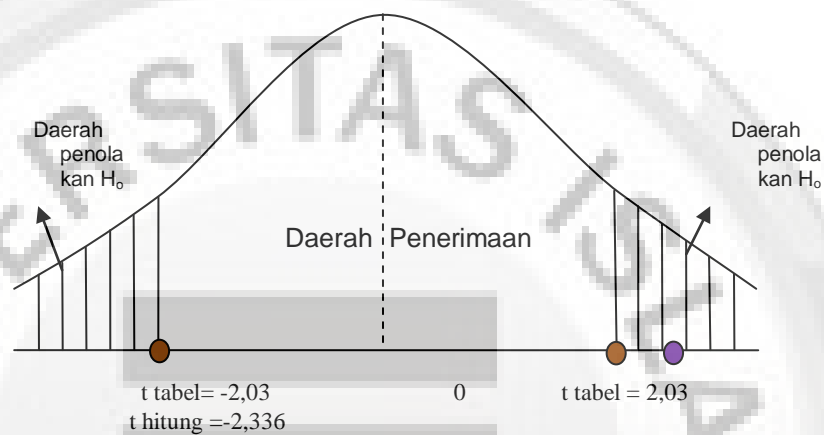
Tabel 4.18
Hasil Pengolahan dan Perhitungan SPSS Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Wilayah Bekasi dan Bogor

		CSR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	5.292	
	Sig.	.028	
t-test for Equality of Means	T	-2.336	-2.336
	Df	32	23.796
	Sig. (2-tailed)	.026	.028
	Mean Difference	-4.41176	-4.41176
	Std. Error Difference	1.88843	1.88843
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-8.25838	-8.31106
	Upper	-.56515	-.51247

Uji Sample Independent	t hitung	T tabel
CSR di wilayah Bekasi dan Bogor	-2,336	2,03

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk CSR sebesar -2,336 dan t_{tabel} 2,03. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (-2,336 > 2,03) dengan

nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah Bekasi dan Bogor. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian tampak sebagai berikut:



Gambar 4.18a
Kurva Uji Hipotesis Variabel
***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Berdasarkan gambar 4.18a diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,336 berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah Bekasi dan Bogor.

Untuk mengetahui pengujian hipotesis mengenai perbandingan dimensi CSR di wilayah Bekasi dan Bogor Statistik uji yang digunakan pada pengujian ini adalah uji t independent. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dimensi CSR di wilayah Bekasi dan Bogor.

Untuk menguji perbandingan dimensi CSR BPR di wilayah Bekasi dan Bogor maka diperlukan pengujian statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistic

1. Hipotesis perbandingan dimensi jangkauan kepada orang miskin di wilayah Bekasi dan Bogor

- $H_0: \beta = 0$:Variabel dimensi jangkauan kepada orang miskin di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- $H_1: \beta \neq 0$:Variabel jangkauan kepada orang miskin di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Hipotesis perbandingan jangkauan pelayanan di wilayah Bekasi dan Bogor

- $H_0: \beta = 0$:Variabel jangkauan pelayanan di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- $H_1: \beta \neq 0$:Variabel jangkauan pelayanan di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Hipotesis perbandingan Improvement Social and political capital of clients di wilayah Bekasi dan Bogor

- $H_0: \beta = 0$:Variabel Improvement Social and political capital of clients di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- $H_1: \beta \neq 0$:Variabel Improvement Social and political capital of clients di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Hipotesis perbandingan tanggungjawab perusahaan di wilayah Bekasi dan Bogor

- $H_0: \beta = 0$:Variabel tanggungjawab perusahaan di wilayah Bekasi dan Bogor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- $H_1 : \beta \neq 0$: Variabel tanggungjawab perusahaan di wilayah Bekasi dan Bogor terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) $df = 34 - 1 - 1 = 32$, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,03.

c. Membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 34; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 5\%$; derajat bebas (db) = $n - k - 1 = 34 - 1 - 1 = 32$. Sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03. Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.18 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang dibandingkan mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak. Sedangkan nilai t hitung diperoleh dengan bantuan SPSSv17.

d. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat perbedaan antara dimensi CSR di wilayah Bekasi dan Bogor.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 terima ada di daerah penerimaa, berarti H_1 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan antara dimensi CSR di wilayah Bekasi dan Bogor.

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara
Dimensi CSR di Wilayah Bekasi dan Bogor

Dimensi CSR	t hitung	P-Value	t tabel	Hipotesis
Jangkauan kepada orang miskin	-2,112	0,043	2.03	Berbeda
Jangkauan pelayanan	-5,490	0,000	2.03	Berbeda
<i>Improvement Social and political capital of clients</i>	14,263	0,000	2.03	Berbeda
Tanggung jawab perusahaan	-4,438	0,000	2.03	Berbeda

Sumber : hasil pengolahan data, 2014.

untuk mengetahui lebih jelasnya Hasil Perhitungan Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara Variabel CSR yang terdiri dari 4 (tiga) dimensi yaitu Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas, jangkauan pelayanan, *Improvement sosial and political capital of clients*, dan tanggung jawab perusahaan di Wilayah Bekasi dan Bogor dari tabel 4.19 maka akan di jabarkan dimensinya satu persatu sebagai berikut :

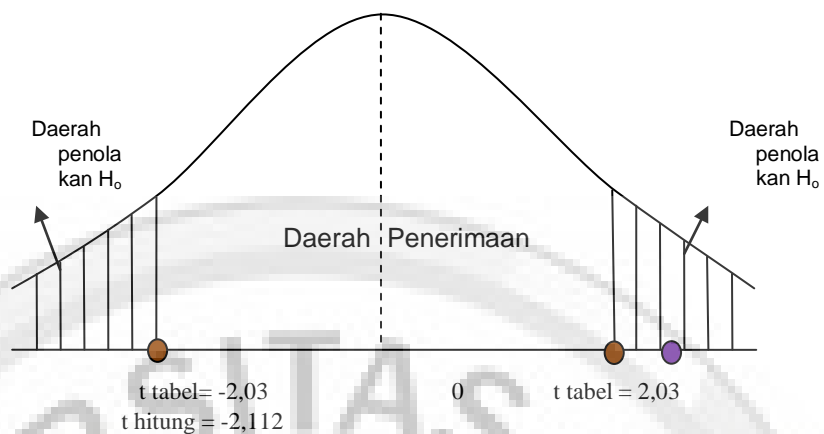
4.3.2.1 Perbandingan Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas di Wilayah Bekasi dan Bogor

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan SPSS Uji T Independent Untuk Membandingkan Beda Antara Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas di Wilayah Bekasi dan Bogor

		jangksun_ormiskin_minoritas	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	15.603	
	Sig.	.000	
t-test for Equality of Means	T	-2.112	-2.112
	Df	32	25.087
	Sig. (2-tailed)	.043	.045
	Mean Difference	-1.05882	-1.05882
	Std. Error Difference	.50130	.50130
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.07993	-2.09108
	Upper	-.03772	-.02657

Uji Sample Independent	t hitung	T tabel
Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas di wilayah Bekasi dan Bogor	-2,112	2,03

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk dimensi jangkauan kepada orang miskin sebesar -2,112 dan t_{tabel} 2,03. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-2,112 < 2,03$) dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi jangkauan kepada orang miskin di wilayah Bekasi dan Bogor. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian tampak sebagai berikut:



Gambar 4.20a
Kurva Uji Hipotesis Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas

Berdasarkan gambar 4.20a diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,112 berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi jangkauan kepada orang miskin dan minoritas di wilayah Bekasi dan Bogor.

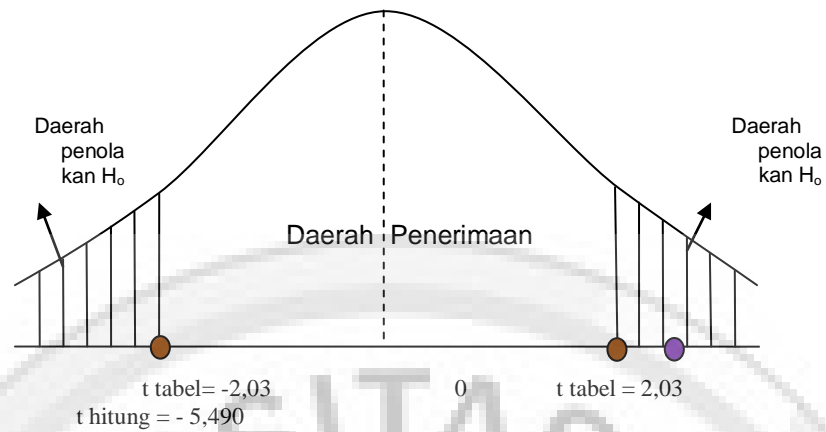
4.3.2.1 Perbandingan Dimensi Jangkauan Pelayanan di Wilayah Bekasi dan Bogor

Tabel 4.21
Hasil Pengolahan dan Perhitungan SPSS Uji T Independent Untuk
Membandingkan Beda Antara Dimensi Jangkauan Pelayanan di Wilayah
Bekasi dan Bogor

		jangksun_pelayanan	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	12.788	
	Sig.	.001	
t-test for Equality of Means	T	-5.490	-5.490
	Df	32	23.915
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-4.94118	-4.94118
	Std. Error Difference	.90007	.90007
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6.77455	-6.79917
	Upper	-3.10780	-3.08318

Uji Sample Independent	t hitung	T tabel
Dimensi Jangkauan Pelayanan di wilayah Bekasi dan Bogor	-5,490	2,03

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk dimensi jangkauan pelayanan sebesar -5,490 dan t_{tabel} 2,03. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-5,490 < 2,03$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi jangkauan pelayanan di wilayah Bekasi dan Bogor. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian tampak sebagai berikut:



Gambar 4.21a
Kurva Uji Hipotesis Dimensi Jangkauan Pelayanan

Berdasarkan gambar 4.21a diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $-5,490$ berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi jangkauan pelayanan di wilayah Bekasi dan Bogor.

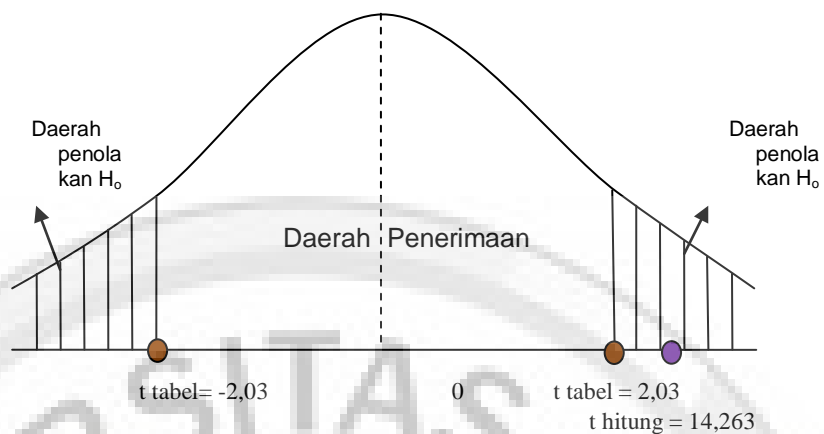
4.3.2.1 Perbandingan Dimensi *Improvement Social and political capital of clients* di Wilayah Bekasi dan Bogor

Tabel 4.22
Hasil Pengolahan dan Perhitungan SPSS Uji T Independent Untuk
Membandingkan Beda Antara Dimensi *Improvement Social and political*
***capital of clients* di Wilayah Bekasi dan Bogor**

		Improvement	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4.066	
	Sig.	.052	
t-test for Equality of Means	T	14.263	14.263
	Df	32	30.832
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	5.70588	5.70588
	Std. Error Difference	.40004	.40004
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	4.89102
		Upper	6.52196

Uji Sample Independent	t hitung	T tabel
Dimensi <i>Improvement Social and political capital of clients</i> di wilayah Bekasi dan Bogor	14,263	2,03

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk dimensi *Improvement Social and political capital of clients* sebesar 14,263 dan t_{tabel} 2,03. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($14,263 > 2,03$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *dimensi Improvement Social and political capital of clients* di wilayah Bekasi dan Bogor. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian tampak sebagai berikut:



Gambar 4.22a
Kurva Uji Hipotesis Dimensi *Improvement Social and political capital of clients*

Berdasarkan gambar 4.22a diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 14,263 berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi *Improvement Social and political capital of clients* di wilayah Bekasi dan Bogor.

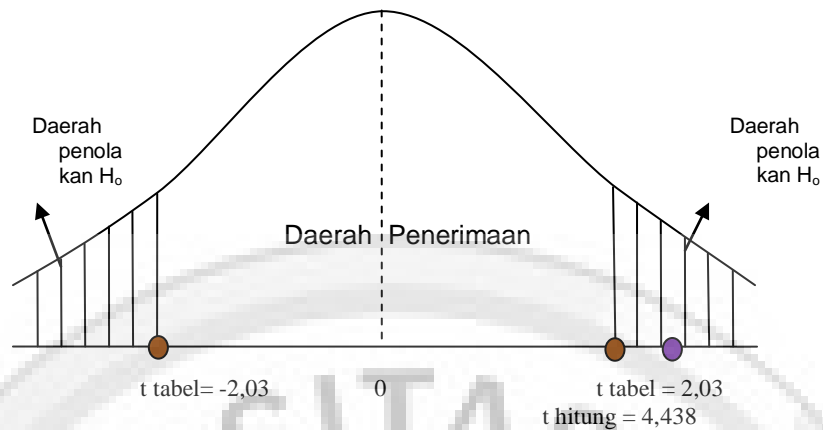
4.3.2.1 Perbandingan Dimensi Tanggung jawab Perusahaan di Wilayah Bekasi dan Bogor

Tabel 4.23
Hasil Pengolahan dan Perhitungan Uji T Independent Untuk
Membandingkan Beda Antara Dimensi Tanggung jawab Perusahaan di
Wilayah Bekasi dan Bogor

			tanggungjawab_perusahaan		
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F		1.210		
	Sig.		.279		
t-test for Equality of Means	T		-4.438	-4.438	
	Df		32	27.529	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	
	Mean Difference		-4.11765	-4.11765	
	Std. Error Difference		.92775	.92775	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-6.00742	-6.01953
		Upper		-2.22787	-2.21576

Uji Sample Independent	t hitung	T table
Dimensi tanggungjawab perusahaan di wilayah Bekasi dan Bogor	-4,438	2,03

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk dimensi Tanggungjawab perusahaan sebesar -4,438 dan t_{tabel} 2,03. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($4,438 < 2,03$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi Tanggungjawab perusahaan di wilayah Bekasi dan Bogor. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian tampak sebagai berikut:



Gambar 4.23a
Kurva Uji Hipotesis Dimensi Tanggungjawab perusahaan

Berdasarkan gambar 4.23a diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 4,438 berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dimensi Tanggung jawab perusahaan di wilayah Bekasi dan Bogor.

4.3.3 Perbandingan Sustainability di Wilayah Bekasi dan Bogor

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis mengenai perbandingan Sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor, dapat digunakan uji t independent sampel pada $\alpha=5\%$ dengan $t_{(\alpha; n_1+n_2-2)} = 2,03$, dengan kriteria uji

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n_1+n_2-2)}$

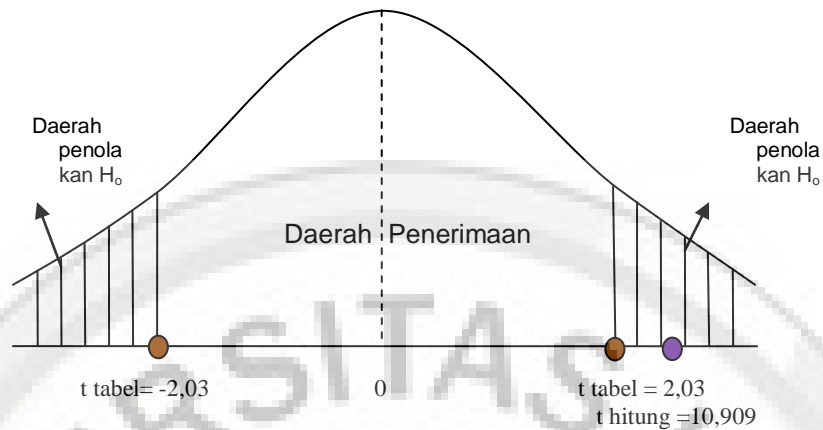
Ho diterima $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n_1+n_2-2)}$

Tabel 4.24
Hasil Pengolahan dan Perhitungan Uji T Independent Untuk
Membandingkan Beda Antara Sustainability di Wilayah Bekasi dan Bogor

		Sustainability	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.439	
	Sig.	.128	
t-test for Equality of Means	T	10.909	10.909
	Df	32	28.266
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	9.11765	9.11765
	Std. Error Difference	.83578	.83578
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	7.41522	7.40635
	Upper	10.82008	10.82894

Uji Sample Independent Sustainability di wilayah Bekasi dan Bogor	t hitung	T tabel
	10,909	2,03

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Sustainability* sebesar 10,909 dan t_{tabel} 2,03. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,909 > 2,03$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Sustainability* di wilayah Bekasi dan Bogor. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian tampak sebagai berikut:



Gambar 4.24a
Kurva Uji Hipotesis Variabel
Sustainability

Berdasarkan gambar 4.24a diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 10,909 berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Sustainability* di wilayah Bekasi dan Bogor.

4.2.4 Perbandingan ROA di Wilayah Bekasi dan Bogor

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis mengenai perbandingan ROA di wilayah Bekasi dan Bogor, dapat digunakan uji t independent sampel pada $\alpha=5\%$

dengan $t_{(\alpha; n_1+n_2-2)} = 2,03$, dengan kriteria uji

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n_1+n_2-2)}$

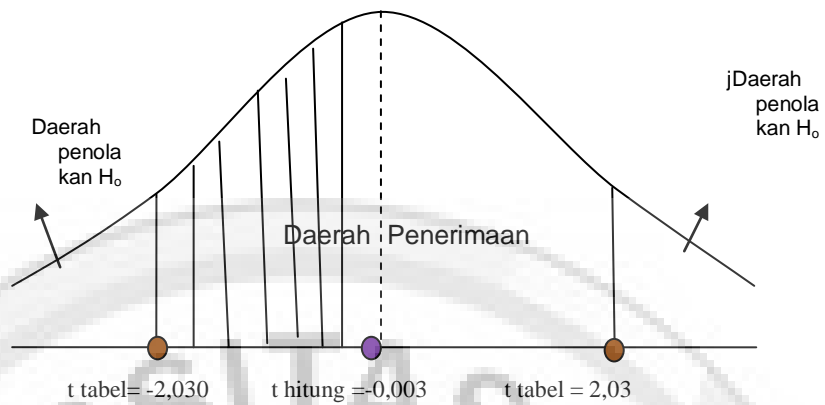
H_0 diterima $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n_1+n_2-2)}$

Tabel 4.25
Hasil Pengolahan dan Perhitungan Uji T Independent Untuk
Membandingkan Beda Antara Return On Asset (ROA) di Willyah Bekasi
dan Bogor

		ROA	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.038	
	Sig.	.847	
t-test for Equality of Means	T	-.003	-.003
	Df	32	31.716
	Sig. (2-tailed)	.998	.998
	Mean Difference	-.005292334529	-.005292334529
	Std. Error Difference	2.103985443665	2.103985443665
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 4.290970438885	Lower 4.292476726507
	Upper	4.280385769826	4.281892057448

Uji Sample Independent	t hitung	T table
ROA di wilayah Bekasi dan Bogor	-0,003	2,03

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Return On Asset (ROA) sebesar -0,003 dan t_{tabel} -2,03. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ (-0,003 > -2,03) dengan nilai signifikansi 0,998 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel ROA di wilayah Bekasi dan Bogor. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian tampak sebagai berikut:



Gambar 4.25a
Kurva Uji Hipotesis Variabel Return On Asset

Berdasarkan gambar 4.25a diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $-0,003$ berada pada daerah penerimaan H_0 , yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) di wilayah Bekasi dan Bogor.